

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu ilmu terapan (*applied science*), yaitu terapan dari ilmu atau disiplin lain terutama filsafat, psikologi, sosiologi, dan humanitas.¹ Ditinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya. Pendidikan dalam sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Dalam lingkungan masyarakatpun terjadi berbagai bentuk interaksi pendidikan, dari yang sangat formal yang mirip dengan pendidikan di sekolah dalam bentuk kursus-

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm.1-2

kursus, sampai dengan yang kurang formal seperti ceramah, sarasehan dan pergaulan kerja.³

Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.⁴

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.⁵

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan keberlangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,... hlm. 1-2

⁴ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 136

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terkait dalam proses pendidikan seperti administrasi, kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

Guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran bermakna⁶

Standar proses mengisyaratkan guru bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan prosedur dan manajemen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. RPP dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam menjabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif, dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, dan prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektivitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.⁷

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 92-93

⁷ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.178

Kurikulum 2013 untuk SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum 2013 ini melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya menerapkan pendekatan saintifik. Panduan penyusunan RPP diperlukan agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD, khususnya perencanaan pembelajaran.⁸

Fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap guru di setiap satuan pendidikan dibebani tanggung jawab menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut akan mengajar.⁹

Setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreasi, mengeksplorasi minat, perkembangan dan fisik dan psikologis peserta didik. Panduan penyusunan RPP diperlukan agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD, khususnya perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat mendukung proses hasil pembelajaran.¹⁰

⁸ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: deepublish, 2016), hlm.184

⁹ Marwiyah dan Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 86

¹⁰ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*,...hlm. 184

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Selasa Tanggal 22 Agustus 2018 di SD Negeri 4 Berkat, dengan salah satu guru yaitu Ibu Nety Haryati, S.Pd mengatakan dalam proses pembelajaran SD Negeri 4 Berkat sudah menggunakan kurikulum 2013. Di dalam pelaksanaannya RPP yang digunakan pun juga sudah menggunakan kurikulum 2013. Selain daripada itu, peneliti juga menemukan permasalahan lain seperti seperti di dalam penyusunan RPP guru-guru mengalami kendala dalam pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selama belum berlakunya kurikulum 2013 dan adanya pengawasan dari pihak pengawas, sekolah tersebut tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman pada saat mengajar. Dan setelah berlakunya kurikulum 2013, pihak pengawas sering mengadakan pemeriksaan di SD Negeri 4 Berkat untuk memastikan bahwa guru yang ada di sekolah tersebut menggunakan RPP sebagai pedoman pada saat mengajar.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tentang *“Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SD Negeri 4 Berkat.”*

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Guru baru aktif menggunakan RPP pada saat proses pembelajaran semenjak adanya pengawas yang datang memeriksa kesekolah tersebut.

- b. Sekolah tersebut baru menggunakan kurikulum 2013, menyebabkan guru harus mengganti RPP dari KTSP menjadi kurikulum 2013.

2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memudahkan pembahasan terhadap permasalahan peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut: Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru yang mengajar dikelas IV yaitu wali kelas, guru PAI, guru SBdP dan guru PJOK

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah di paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian skripsi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru kelas IV dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 4 Berkat ?
- b. Apa kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV di SD Negeri 4 Berkat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?
- c. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru kelas VI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru kelas IV dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 4 Berkat.

- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada di SD Negeri 4 Berkat.
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi tenaga pendidik (guru).
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau toleransi bagi penelitian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi tenaga pendidik (guru).
- 2) Sebagai *sumbangan* bahan bacaan pada perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

E. Kajian Pustaka

- 1. Acep Gunawan dalam Skripsinya yang berjudul: *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Indralaya Ogan Ilir*. Dari kesimpulan skripsi ini menjelaskan tentang kurikulum pada sekolah yang diteliti sudah dijalankan tetapi masih banyak kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap KTSP, kurangnya sosialisasi tentang bagaimana pelaksanaan KTSP yang benar. Tetapi mengenai

sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung untuk pelaksanaan KTSP tersebut.¹¹

2. Khusnul Karimah dalam Skripsinya yang berjudul: *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Hadist di MTS Pondok Pesantren Qodratullah Banyuasin*. Dari kesimpulan skripsi ini menjelaskan bahwasanya kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah ini sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlangsung. Namun, di dalam pelaksanaan kurikulum ini terdapat kekurangan yaitu kurangnya media yang mendukung.¹²
3. Trisnawati dalam Skripsinya yang berjudul: *Implementasi KTSP di MI Nurul Falah Palembang*. Dari kesimpulan skripsi ini menjelaskan bahwasanya sekolah ini sudah menjalankan dan melaksanakan kurikulum KTSP tetapi dalam pelaksanaannya terdapat berbagai masalah yaitu seperti kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan dan pengoperasiannya, serta kurangnya sosialisasi tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.¹³

Dari beberapa karya ilmiah yang mendukung penulisan penelitian saya disini terdapat perbedaan pada kurikulum yang diteliti. Penelitian penulis terdahulu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan yang akan saya teliti menggunakan Kurikulum 2013.

¹¹ Acep Gunawan, skripsi, *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Indralaya Ogan Ilir*, UIN RF Palembang, 2008

¹² Khusnul Karimah, skripsi, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Hadist di MTS Pondok Pesantren Qodratullah Banyuasin*, UIN RF Palembang, 2008

¹³ Trisnawati, skripsi, *Implementasi KTSP di MI Nurul Falah Palembang*, UIN RF Palembang, 2008